

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) baik secara lisan maupun bentuk sikap dan perilaku (*bilhal*), diarahkan supaya timbul kesadaran dalam mengamalkan setiap esensi ajaran Islam. Menurut Muhammad Al-Bahby dakwah merupakan perubahan suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.¹

Pada dasarnya pola dakwah tidak jauh berbeda dengan pola komunikasi yaitu *da'i* – pesan – *uslub* – *media* – *mad'u*. Dakwah terbagi menjadi empat yaitu *tabligh*, *irsyad*, *tathwir* dan *tadbir*. Adapun dalam perkembangannya dakwah memiliki beberapa metode (cara) agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik, di antara lain yaitu dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode *mujadalah*, percakapan antar pribadi, metode demonstrasi, metode dakwah rosul, metode pendidikan dan pengajaran, metode *silaturahmi*.²

Dalam menyampaikan ajaran atau seruan, bukan suatu hal yang mudah dilakukan, tanpa ditunjang oleh pengetahuan yang cukup tentang tata cara penyampaian pesan-pesan secara efektif, dan untuk mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi seorang *mubaligh* harus mempunyai beberapa pengetahuan mengenai aspek-aspek *tabligh* diantaranya: materi *tabligh*, metode *tabligh* dan mengetahui kondisi *mad'unya*, sehingga pesan yang disampaikan oleh seorang *mubaligh* dapat dicerna dan dipahami sesuai dengan kondisi dan tingkat pengetahuan *mad'u* (*mubalagh*).³

¹ Munadi, D. *Psikologi Dakwah*. Bandung: Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2002).

² Safei, A. A., & Muhyiddin, A. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. (2002).

³ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-quran*. Bandung: CV Pustaka Setia (2002)

Dalam pelaksanaannya dapat dipraktikkan ditempat formal seperti sekolah, kantor, kampus, dan tempat non-formal seperti: masjid, pesantren dan sebagainya. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa Hindu-Budha, yang dulu bernama “*mandala*”, sebelum akhirnya di islamkan oleh para kiyai dan berganti nama menjadi “pesantren”⁴.

Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Panembong Kaler Cianjur Jawa Barat, merupakan salah satu institusi dakwah yang memiliki beragam metode dakwah. Selain metode dakwah yang biasa dilakukan oleh pondok pesantren lain, seperti metode pengajian kitab kuning, metode ceramah dan lain sebagainya, pondok pesantren ini pun menggunakan metode dakwah berbasis ke’arifan budaya lokal untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada para santrinya.

Sedangkan kearifan budaya lokal adalah, nilai kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan budaya lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan budaya lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan budaya lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal⁵

Dalam kegiatannya, Pondok Pesantren Al-Ukhuwah, disamping menekankan pelajaran kitab kuning khas pesantren, pondok pesantren ini juga banyak menggunakan kearifan budaya lokal seperti, para santri wajib menggunakan baju pangsi⁶ lengkap dengan ikat kepala Sunda. Hal ini jarang sekali terjadi, mengingat kebanyakan pesantren yang mewajibkan santrinya untuk

⁴ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES (2011)

⁵ <http://ardhilusti.blogspot.com/2013/04/kearifan-budaya-lokal.html>

⁶ Pakaian adat Sunda

mengenakan pakaian khas pesantren seperti, peci, baju koko, dan sarung. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Ukhuwah juga menekankan pengajaran khas budaya Sunda seperti, seni musik Sunda, seni bela diri Sunda (silat) setiap malam Minggu, dan Seni debus setiap malam Jum'at.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin lebih jauh untuk meneliti metode dakwah yang dilakuka oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah dibawah pimpinan bapak Dadang Ahmad Fajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah ?
2. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah dalam kegiatan dakwahnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Al-Ukhuwah.
2. Untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah dalam kegiatan dakwahnya.

D. kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua dimensi baik secara teoritis maupun praktis.

1. secara teoritis

penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian tambahan dan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya dikalangan mahasiswa umumnya bagi seluruh civitas akademika dalam menambah pembendaharaan penelitian ilmiah tentang metode dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bagi kalangan pemuka agama dalam melaksanakan pembinaan kehidupan beragama. Serta menjadi motivasi, kepada para da'i dan pondok pesantren lainnya.

2. secara praktis

Hasil analisis diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun individu yang berkepentingan, dan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana, jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Secara garis besar kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada islam yang dilakukan dengan lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-qalam*), perbuatan (*bi al-hal*), atau aksi sosial (*bi ahsan al-amal*)⁷. Subtansi dakwah itu sendiri adalah menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadi, sehingga melahirkan pribadi muslim yang berkualitas, kehidupan kelompok, keluarga, dan masyarakat, serta semua segi kehidupan secara

⁷ M Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. Cet-3 (2012)

menyeluruh sehingga terwujud suatu masyarakat yang madani. Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Q. S Ali Imran ayat 104:

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Metode atau *ushlub* merupakan salah satu komponen penting dalam dakwah, untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan efektif. Sebagaimana sebuah pepatah mengatakan *Aththariqat ahammu min al-madat*, teknik atau metode lebih penting dari materinya. Ajaran atau sebuah pesan dakwah yang baik maka harus menggunakan cara yang baik pula, agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Karena tidak sedikit ajaran yang baik itu di tolak mentah-mentah oleh masyarakat karena tidak menggunakan cara atau metode yang baik, sedangkan ajaran yang tidak baik malah diterima oleh masyarakat luas, karena disampaikan menggunakan cara yang menyenangkan.

Yang dinamakan metode dakwah adalah sebuah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah. Menurut Al-Bayanuni yang dikutip oleh Moh Ali Aziz, metode dakwah adalah “cara-cara yang ditempuh oleh seorang Da'i dalam berdakwah”⁸.

Pondok pesantren merupakan institusi dakwah yang sangat mengakar kuat di Indonesia. Walaupun pondok pesantren selalu di konotasikan sebagai lembaga pendidikan islam tradisional,

⁸ *Ibid*, Hal. 357

namun tidak dapat dipungkiri, peran besar yang telah dilakukan pesantren dalam upaya penyebaran pesan dakwah. Menurut Pigeaud dan De Graaf yang di kutip oleh Martin Van Bruinessen mengatakan “pesantren merupakan jenis pusat islam kedua setelah masjid”⁹.

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren merupakan lingkungan pendidikan dalam pengertiannya yang menyeluruh¹⁰. Berangkat dari pengertian pesantren menurut Abdurrahman Wahid, dapat disimpulkan bahwa pesantren memberikan pendidikan khususnya kepada para santrinya, secara menyeluruh, dari mulai keilmuan mereka, akhlaq mereka, kedisiplinan mereka, hingga upaya pengembangan kreatifitas para santri. Hal ini terbukti dengan munculnya pondok pesantren yang menyisipkan pengajaran berdikari bagi para santrinya.

Dari pengertian diatas, maka pantaslah jika pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga atau institusi penyampaian pesan dakwah yang menyeluruh. Berbeda dengan kegiatan dakwah lain, seperti ceramah dalam *event-event* tertentu, yang cenderung hanya bersifat sekilas tanpa adanya tindak lanjut, seperti halnya di pondok pesantren.

Selanjutnya, dalam tataran praktisnya metode komunikasi dalam menyiarkan pesan keislaman, tentu tidak terlepas dengan dakwah, yang mana dalam menyampaikan dakwahnya harus memperhatikan prinsip-prinsip kemanusiaan. Dalam hal ini, dakwah tidak dibenarkan sama sekali dengan cara yang sifatnya memaksa, dan hal-hal yang sifatnya membebani atau memberatkan mad'u. melainkan dakwah harus dilaksanakan dengan bijaksana, lemah lembut, penuh toleransi, dan sebagainya. Dakwah dengan metode demikian telah digariskan dalam al-quran surat An-Nahl ayat 125 :

⁹ Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan (1995)

¹⁰ Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: Lkis, cet 3 (2010)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

Dengan dilandasi firman Allah tersebut, dakwah akan memiliki kesan moral dan dapat diterima oleh seorang mad'u, yang mana hasil dari yang disampaikan seorang da'i, tidak akan disia-siakan. Selain itu da'i harus memiliki bentuk dakwah yang harus disampaikan kepada mad'unya agar tidak menimbulkan kesan yang membosankan dalam materi yang disampaikan. Bentuk dakwah yang sering dipakai para da'i memiliki empat bentuk yang diantaranya yaitu; tabligh, irsyad, tadbir, dan tathwir.¹²

Dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah antara lain :

1. Da'i, yaitu yang menyampaikan pesan dakwah.
2. Materi (*maudhu*), yaitu isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'unya.
3. Mad'u, yang menjadi sasaran dakwah atau disebut juga objek dakwah.
4. Media (*washilah*), yang merupakan sarana dakwah.

E. Langkah-Langkah Penelitian

¹¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, CV. Toha Putra, 1992

¹² Aliyudin, E. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Tim Widiya Padjadjaran.(2009).

1. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah metode dakwah yang dilakukan oleh institusi dakwah, dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Panembong Kaler Cianjur Jawabar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Panembong Kaler Cianjur Jawa barat, dalam melakukan kegiatan dakwah. Adapun kegunaan metode deskriptif ini, yakni untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dan ilmiah tentang metode metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Panembong Kaler Cianjur Jawa barat.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan diatas adalah data kualitatif yaitu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Adapun alasan menggunakan jenis data kualitatif ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Panembong Kaler Cianjur Jawa barat, dalam melakukan kegiatan dakwahnya. Selain itu untuk mengetahui materi seperti apa yang banyak disampaikan oleh pihak pesantren Al-Ukhuwah, dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, serta strategi apa saja yang diterapkan pesantren tersebut untuk

menarik minat mad'u dalam kegiatan dakwahnya. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer mencakup hasil pengamatan dan wawancara terhadap pimpinan dan para santri Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Panembong Kaler Cianjur Jawa Barat.
- b. Data sekunder didapati dari berbagai buku yang berkaitan dengan pesantren, dakwah dan ilmu lainnya yang berkaitan dengan metode dakwah dan pesantren

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik yang bisa digunakan dalam penelitian, guna memperoleh data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting dan menonjol, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan dakwah dan pesantren.

- b. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengklasifikasikan, menerangkan, mencatat, menafsirkan, dan menghubungkan dengan peristiwa lain.

- c. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan jalan wawancara secara lisan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sejelas-jelasnya. Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik

penelitian ini, adalah untuk memperoleh keterangan-keterangan lebih jelas mengenai penyampaian dakwah Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Panembong Kaler Cianjur Jawa barat, yang meliputi metode, materi, serta strategi Pondok pesantren tersebut.

5. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c) Berpikir dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice McDrury, tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai

- a) Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c) Menuliskan 'model' yang ditemukan.¹³

¹³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG